

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuatnya dana sebuah lembaga keuangan tidak hanya didapatkan dari berjalannya system yang diterapkan pada lembaga keuangan yang bersangkutan, akan tetapi perlunya dana dari berbagai pihak. Salah satu dana yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan khususnya pada lembaga keuangan syariah adalah dana pihak ke tiga.

Untuk itu, upaya menambah dana pihak ketiga (DPK) untuk meningkatkan likuiditas lembaga keuangan Syariah menjadi sebuah prioritas. Dana pihak ketiga yang diperoleh saat ini meningkat seiring peningkatan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Bank syariah harus menjalankan fungsinya secara lebih hati-hati, disamping prinsip syariah yang harus dilakukan, keberlangsungan lembaga keuangan Syariah juga harus menjadi perhatian untuk menjaga *market competitive* untuk mendapatkan keuntungan materi tetapi tidak bertentangan dengan syariah.²

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

² Darwis Harahap, "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia : Model Vector Autoregressive". Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah. 2017, E-ISSN 2502-3993

Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.³

Sumber Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang relatif murah, mengingat keuntungan yang harus dibayarkan hanya khusus kepada para anggota yang memiliki simpanan baik berupa tabungan maupun deposito. Namun demikian, banyak sedikitnya dana murah akan sangat tergantung oleh kondisi perekonomian dan kondisi masyarakat yang siap untuk menyimpan dananya di Lembaga Keuangan Syariah

Masyarakat tertarik untuk menjadi anggota Lembaga Keuangan Syariah memerlukan strategi khusus. Dampak dari minimalnya anggota yang menyimpan dana di Lembaga Keuangan syariah, menyebabkan lembaga keuangan syariah mencari sumber dana alternatif yang diperoleh dari lembaga lain baik dalam bentuk pinjaman, pembiayaan. Dana tersebut merupakan dana yang relatif mahal mengingat lembaga keuangan harus memikirkan keuntungan yang harus dibayar kepada nasabah lembaga keuangan syariah. Lembaga Keuangan Syariah seperti halnya Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa sumber dana mahal yang terdapat dalam Bank Umum syariah mengalami kenaikan, dan pada akhirnya mengalami penurunan.

³ Warjiyo. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi dua. Jakarta:2005 Salemba Empat.

Asset BMT di Tulungagung pada tahun 2019 cukup beragam.

Tabel 1.1 Asset tersebut antara lain;

| No | Nama | Aset |
|----|--------------------|-----------------------|
| 1 | BMT PETA | Rp. 7.131.135.440,-, |
| 2 | BMT Istiqomah | Rp.17.658.061.391,-, |
| 3 | Kopseyah Mu'amalah | Rp. 2.721.941.098,-, |
| 4 | BMT Sinar Amanah | Rp. 562.477.836,- |
| 5 | BMT Sahara | Rp. 11.574.315.532,- |
| 6 | BMT Dinar Amanu | Rp. 2.590.019.500,- |
| 7 | BMT Pahlawan | Rp. 31.674.381.467,-. |

Data tersebut menunjukkan keberagaman perkembangan asset di Tulungagung. Dari data asset BMT tersebut, salah satu yang memanfaatkan sumber dana dari lembaga lain adalah Kopseyah Mu'amalah Tulungagung. Oleh karenanya keadaan demikian menjadi satu ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih jauh terkait dengan sumber dana yang dimiliki dikaitkan dengan keuntungan yang diharapkan oleh pemilik modal. Permasalahan keuntungan para pendiri lembaga keuangan syariah menjadi tanda tanya besar sumber dana yang dikelola berasal dari *liability* lembaga lain yang merupakan sumber dana yang relatif mahal.⁴

Apabila mencermati angka rasio nilai DPK terhadap total aset yang mencapai lebih dari 50 persen (78 persen), hal ini setidaknya ada dua hal yang dapat dikritisi atas fenomena tersebut. *Pertama*, cukup signifikannya DPK yang berhasil dihimpun oleh lembaga pembiayaan syariah mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpang dana di lembaga pembiayaan syariah sudah cukup terlembagakan dengan baik. Ini tentunya merupakan modal sosial bagi lembaga pembiayaan syariah di

⁴ Diolah dari RAT masing-masing BMT di bawah Naungan PINBUK Tulungagung.

Indonesia guna meningkatkan kinerja dan mutu pelayanannya. *Kedua*, cukup besarnya proporsi nilai DPK terhadap total aset menunjukkan bahwa keberadaan DPK menjadi unsur vital bagi kinerja operasional

Lembaga pembiayaan syariah. Penjelasan alur transmisinya, dana pihak ketiga (DPK) adalah unsur pembentuk pendapatan karena dari DPK ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan/kredit. Selanjutnya pembiayaan/kredit yang disalurkan tersebut akan diperoleh tingkat pengembalian berupa marjin/hasil bunga. Selanjutnya besar kecilnya marjin/hasil bunga akan menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu optimalisasi dana pihak ketiga menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Asal lain sistem keuangan dari lembaga keuangan BMT adalah *Wadi'ah*. *Wadi'ah* adalah bahasa *fiqih* berarti barang titipan atau memberikan, juga diartikan *I'tha'u al-mal liyahfadzahu wa fi qobulih* yaitu memberikan harta untuk dijaganya dan pada penerimanya. Karena itu, istilah *wadi'ah* sering disebut sebagai *ma wudi'a inda ghair malikihi liyahfadzuhu* yang artinya sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaga. *Wadi'ah* dalam perspektif pelaksanaan perbankan Islam hampir bersamaan dengan *al-qardh* yaitu pemberian harta atas dasar sosial untuk dimanfaatkan dan harus dibayar dengan sejenisnya. Dasar dari *wadi'ah*

وَأَنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۗ إِنْ أَمِنَ بِعَظْمِكُمْ بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْمِنَ أَمَانَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَأِنَّهُ ۗ إِنَّهُ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Terjemah Arti: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wadi'ah adalah bahasa fiqih berarti barang titipan atau memberikan, juga diartikan *I'tha'u al-mal liyahfadzahu wa fi qobulih* yaitu memberikan harta untuk dijaganya dan pada penerimanya. Karena itu, istilah *wadiah* sering disebut sebagai *ma wudi'a inda ghair malikihi liyahfadzuhu* yang artinya sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaga.

Berikut adalah salah satu ayat yang menjelaskan tentang akad wadiah yang artinya “diantara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya padamu, dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya.... (Q.S Ali Imron 75).

Syarat-Syarat Untuk Benda Yang Dititipkan Syarat-syarat benda yang dititipkan sebagai berikut: 1) Benda yang dititipkan disyaratkan harus benda yang bisa untuk disimpan. Apabila benda tersebut tidak bisa disimpan, seperti burung di udara atau benda yang jatuh ke dalam air, maka wadi'ah tidak sah sehingga apabila hilang, tidak wajib mengganti. Syarat ini dikemukakan oleh ulama-ulama Hanafiyah. 2) Syafi'iyah dan Hanabilah mensyaratkan benda yang dititipkan harus benda yang mempunyai nilai (*qimah*) dan dipandang sebagai *mal*, walaupun najis. Seperti anjing yang bisa dimanfaatkan untuk berburu, atau menjaga keamanan. Apabila benda tersebut tidak memiliki nilai, seperti anjing yang tidak ada manfaatnya, maka *wadi'ah* tidak sah.

Sesuai dengan hal tersebut, perlunya *brand image* yang kuat pada setiap bank syariah berdasarkan ikhtiar untuk terhindar dari kerugian. Kerugian bias berasal dari pembiayaan syariah atau non syariah untuk menghindarkan dari memburuknya citra. Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Peta yang memiliki *brain image* yang baik di kalangan Nahdiyin (NU) serta memperluas cakupan untuk masyarakat umum. Sehingga perlu adanya penguatan system keuangan berupa kinerja keuangan. Kualitas keuangan di KSPPS BMT PETA dikatakan baik dengan tidak terdapatnya kesulitan dalam pembayaran karyawan ataupun pembagian sisa hasil usaha yang diberikan kepada anggota. System keuangan yang diterapkan mampu memberikan pengaruh yang sangat baik dalam menjaga sehatnya keuangan KSPPS

BMT PETA. Selain kinerja keuangan perlu adanya pengawasan terhadap seluruh penggunaan keuangan untuk memperlakukan pengaruh yang baik pada profitabilitas.

Sebagai pembandingan, peneliti melakukan studi kepustakaan terhadap kinerja keuangan di BMT Pahlawan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.⁵ Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh kedua BMT dilihat dari kualitas kinerja keuangan yang terdapat di BMT Peta serta di BMT Pahlawan Tulungagung. Dasar penilaian dari perbandingan yang dilakukan di kedua BMT adalah *Return on Aset* (ROA) atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara maksimal. Tingkat ROA setiap

⁵ Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Akuntansi*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 2

periode dipengaruhi oleh besaran pembiayaan bank syariah.⁶ Menjaga profitabilitas memungkinkan untuk mampu menjaga seluruh kinerja keuangan yang terdapat di KSPPS BMT PETA Tulungagung juga pada BMT Pahlawan Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan pengaruh return on asset return of equity dan net profit margin terhadap kinerja keuangan yang terdapat di KSPPS BMT PETA Tulungagung juga pada BMT Pahlawan Tulungagung. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya perputaran return on asset mempengaruhi kinerja keuangan yang terdapat di KSPPS BMT PETA Tulungagung juga pada BMT Pahlawan Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Apakah Dana Pihak ke Tiga berpengaruh terhadap Profitabilitas KSPPS BMT PETA Tulungagung tahun 2015-2019?
2. Apakah Wadi'ah berpengaruh terhadap Profitabilitas BMT Pahlawan Tulungagung tahun 2015-2019?

⁶ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Universitas Islam Indonesia Yogyakarta *Economica* 2017: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 2.

3. Apakah ada Perbandingan profitabilitas secara simultan terhadap BMT Pahlawan dan KSPPS BMT PETA Tulungagung tahun 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh Dana Pihak ke Tiga terhadap Profitabilitas KSPPS BMT PETA Tulungagung tahun 2015-2019?
2. Mendeskripsikan pengaruh Wadi'ah terhadap Profitabilitas BMT Pahlawan Tulungagung tahun 2015-2019?
3. Mendeskripsikan Perbandingan profitabilitas secara simultan terhadap BMT Pahlawan dan KSPPS BMT PETA Tulungagung tahun 2015-2019?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan penguatan teori kinerja keuangan dan pemahaman penggunaan dana pihak ke tiga untuk memberikan pengaruh yang baik pada profitabilitas lembaga keuangan syariah, khususnya BMT.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pentingnya menjaga kinerja keuangan dan dana pihak ke tiga sehingga akan mampu menjaga profitabilitas keuangan sebuah lembaga keuangan syariah.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian judul penelitian khususnya pada perbankan Syariah

c. Bagi KSPPS BMT PETA

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap upaya menjaga profitabilitas KSPPS BMT PETA dengan mengacu pada efektifitas penggunaan dana pihak ke tiga dan kinerja keuangan.

d. Bagi BMT Pahlawan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas kinerja keuangan yang dipengaruhi dari *Wadi'ah* sebagai dasar untuk menguatkan ROA.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian menggunakan variabel diluar yang ada pada penelitian ini.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdapat pada dokumen yang dimiliki oleh KSPPS BMT PETA dan BMT Pahlawan berupa seluruh catatan mengenai kinerja keuangan serta pencatatan dana pihak ke tiga yang masuk. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana KSPPS BMT PETA dan BMT Pahlawan mendapatkan profitabilitas selama tahun 2015-2019. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada kurangnya data yang dapat diteliti, mengingat tidak semua data dapat diberikan secara umum ke publik.

G. Definisi Operasional

1. Dana Pihak Ke Tiga

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah yang berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bank dan merupakan sumber dana terbesar yang sangat diandalkan adalah Giro, Tabungan, dan Deposito.⁷

2. Wadi'ah

Wadi'ah adalah bahasa fiqih berarti barang titipan atau memberikan, juga diartikan *I'tha"u al-mal liyahfadzahu wa fi qobulih* yaitu memberikan harta untuk dijaganya dan pada penerimanya. Karena itu, istilah *wadi'ah* sering disebut sebagai *ma wudi"a inda ghair malikihi*

⁷ Devi Permatasari dan Ahmad Rudi Yulianto, 2017. Analisis Kinerja Keuangan: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Semarang Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 1 Januari 2018, Hal. 69-79

liyahfadzuhu yang artinya sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemilikinya supaya dijaga.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.⁸

4. Profitabilitas

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba di masa lalu. Analisis ROA dapat digunakan sebagai gambaran ke masa mendatang untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan profit. Menurut Bank Indonesia, dalam menilai kesehatan bank, bank akan memperoleh skor maksimum 100 jika bank memiliki nilai ROA sebesar 1,5%. Jika rasio ROA suatu bank meningkat, maka meningkat pula tingkat laba yang akan diraih bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset.⁹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Karena begitu banyak dan kompleksnya materi yang disajikan dalam sebuah penelitian, maka sistematika pembahasan dapat digunakan untuk

⁸ Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA, hal. 2

⁹ Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 56

mempermudah para pembaca menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut :

Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama yang merupakan inti dari sebuah penelitian. Bagian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub bab - sub bab. Sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I menjelaskan mengenai latar kinerja keuangan, dana pihak ketiga dan profitabilitas, selanjutnya berupa rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II memuat dasar teori yang berfungsi sebagai sumber atau alat dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan dana pihak ketiga, kinerja keuangan dan profitabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Pada bab III berisi semua pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel serta skala pengukuran, tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian diakhiri analisis data.

Bab IV menjabarkan perolehan data yang didapatkan peneliti selama melakukan observasi di KSPPS BMT PETA Tulungagung mengacu pada dokumen yang di gunakan dan kinerja keuangan yang dilakukan.

Bab V menjabarkan hasil pengolahan data yang didapat dari KSPPS BMT PETA Tulungagung dibandingkan dengan teori yang digunakan sehingga terdapat kesinambungan antara fakta yang didapat dari penelitian dengan teori yang digunakan.

Bab VI merupakan penutup yang menjabarkan seluruh hasil dari penelitian